

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Secara konseptual pendidikan merupakan sarana yang mampu mengantarkan pada peradaban yang tinggi. Nilai yang terkandung di dalamnya akan membentuk kesadaran emosional ideologis baik aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga item ini merupakan pilar yang menjadi sasaran tembak untuk dimiliki oleh peserta didik sehingga pendidikan akan menjadi wahana kepribadian yang utuh. Tetapi kadangkala sebuah harapan besar, cita-cita besar dan konsep yang dinilai besar tidak berbanding lurus dengan besarnya kenyataan yang terjadi.

Seringkali di hadapan idealitas konseptual dan besarnya harapan menjulang aral yang bersifat implementatif sehingga kenyataan yang terjadi adalah kebalikannya, yaitu amburadul dan jauh dari yang dicita-citakan. Hal ini melahirkan statemen bahwa terlalu banyak kasus pendidikan yang bisa diangkat kepermukaan dan sampai saat ini masih belum bisa terselesaikan.

Untuk konteks Indonesia, kondisi pendidikannya boleh dibilang krisis. Indikator yang bisa dirujuk diantaranya adalah kondisi pergaulan siswa yang selalu mendekati aroma negatif baik dalam kaitannya dengan guru, orang tua, ataupun dengan sesama siswa.

Konsep pendidikan yang bersifat west oriented menjadikan mental siswa selalu melewati batas moral seperti halnya teori pembelajaran

humanistik, behavioristik, konstruktivistik yang menginginkan prioritas pada siswa dan memposisikan sama antara guru dan siswa. Bahkan guru hanya dianggap sebagai mediator yang tak ubahnya budak siswa. Konsekuensi logis dari akibat teori-teori ini adalah pemanjaan terhadap siswa sehingga menjadikan siswa kurang paham tentang batas-batas posisi terutama dalam perspektif etika dan moral. Tidak jarang siswa melawan guru ketika ditegur bahkan sampai ada yang mengancam dan memukuli gurunya.

Begitupun dengan orang tua, mereka malah menjadi korban kesaktian pendidikan. Kesaktian yang mampu mencetak kecerdasan intelektual pada siswa tetapi tak diimbangi 2 kecerdasan penting lainnya yaitu emosional dan spiritual. Tidak sedikit siswa ataupun mahasiswa yang mudah menghardik orang tuanya hanya gara-gara kurang belanja ataupun hal-hal sepele lainnya. Disisi yang lain orang tua bahkan menjadi pembantu ketika anaknya sudah menjadi sukses dan berhasil dalam cita-citanya. Mereka memperlakukan orang tuanya seolah-olah tak pernah merasa bahwa dirinya terlahir, dibesarkan dan sukses atas perjuangan dan doa mereka.

Apalagi persoalan pergaulan dengan sesama siswa, sudah terlalu banyak foto beredar dan video terekam betapa siswa hanya mengedepankan gengsi dan egoisme sehingga mereka lupa terhadap kodrat kemanusiaannya serta posisinya sebagai makhluk sosial.

Lebih dari itu berbicara persoalan prestasi, pendidikan Indonesia secara umum juga mengalami degradasi, salah satu indikasinya adalah hasil UAN yang begitu mengecewakan. Hampir disetiap sudut daerah ini ribuan

siswa gagal melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi karena tidak mendapatkan kelulusan, frustrasi dan bahkan bunuh diri. Kondisi ini semakin diperparah dengan minimnya prestasi secara menyeluruh dengan ukuran rata-rata siswa Indonesia, artinya siswa Indonesia secara umum belum berkembang, walaupun ada hanya satu dua. Hal ini tentu sangat ironi karena kondisi ini bertolak belakang dengan intensitas belajar mereka di sekolah yang rata-rata dimulai jam 07.00 dan berakhir di sekitar jam 14.00 atau lebih dari itu, bahkan ada yang sampai jam 16.00. Kondisi ini menunjukkan bahwa di internal pendidikan itu sendiri ada persoalan besar yang berkelindan dan belum terpecahkan.

Ada anggapan bahwa persoalan ini secara mendasar terletak pada kondisi kognitif seperti keterpecahan konsentrasi yang kemudian mengarah pada motivasi mereka yang rendah. Konsentrasi yang pada dasarnya sebagai mediator dan cara spesial dalam menangkap materi menjadi penting untuk dilatih dan dijaga secara sadar agar materi yang masuk ke otak menjadi memori yang bersifat permanen dan sulit terhapuskan. Di sisi yang lain konsentrasi juga akan membantu menggugah kecerdasan rasional dari yang awalnya terpendam dalam alam bawah sadar menjadi aktual dan bisa mengingat dengan benar. Tanpa kondisi dasar ini intensitas jam sekolah yang begitu ketat akan menjadi formalitas yang isinya kurang bisa diserap oleh para siswa dan panjangnya waktu juga kurang berbuah baik.

Dihadapkan pada kondisi ini masyarakat ilmiah dihadapkan pada tuntutan obligatif untuk menemukan format baru yang bisa membawa Indonesia keluar dari masalah ini.

Sudah tentu langkah produktif yang harus dilakukan adalah mengadakan penelitian secara ilmiah terhadap tindakan tertentu yang disinyalir memiliki pengaruh terhadap tumbuhnya konsentrasi belajar siswa.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk mengangkat praktek konseptual yang berdasar pada kebenaran ideologi agama dan berhubungan langsung dengan masalah konsentrasi. Ketertarikan ini bukan semata-mata bersifat ideologis dan fobia terhadap teori-teori barat, tetapi karena disamping memiliki keterkaitan yang erat dengan konsentrasi cara ini juga bersifat ibadah yang mampu memberikan pencerahan terhadap kualitas moral dan spiritual siswa.

Islam adalah agama yang memiliki banyak konsep dan format terapan yang bagus serta berpengaruh secara psikologis. Khususnya pada terbentuknya konsentrasi. Salah satunya adalah wudu'. Sebagaimana dalam kaitannya dengan shalat, wudu' menjadi syarat sebelum dilaksanakannya ritual komunikasi dengan Sang Maha Pencipta yang diyakini berdaya pengaruh pada intensitas komunikasi dengan Tuhan lebih dapat diraih (khusu').

Secara konseptual wudu' berarti bersuci, yaitu mensucikan diri sebelum shalat dengan membasuh muka, tangan, sebagian kepala dan kaki.¹

¹Abdul Karim Nafsin, *Menggugat Orang Shalat; Antara Konsep Dan Realita*, (Mojokerto: Al-Hikmah, 2005), 18.

Pembasuhan bagian-bagian tubuh ini mengarah pada satu kesimpulan, bahwa bagian tubuh ini merupakan organ sensitif yang perlu disegarkan kembali. Manfaat penyegaran ini sangat terasa ketika air menyentuh tubuh dan mampu meminimalisir rasa penat, letih dan stres. Hal ini mengarah pada terbentuknya kesatuan fokus konsentrasi dalam melaksanakan ibadah yang memang menuntut penyatuan dan keberserahan. Disisi yang lain wudu' ini berkait erat dengan pembersihan diri dari dosa, Dosa yang menjadi beban dan memberatkan akal dan mental kita dari menerima sesuatu yang baik. Menjadi penghalang akan kasih sayang dan karunia Tuhan baik berupa kepekaan, kecerdasan, ataupun mudahnya jalan hidup yang baik.

Sedangkan terbentuknya kesatuan konsentrasi menemukan sandaran justifikasinya melalui air, karena dengan wudu', bagian-bagian tubuh yang sensitif tadi dibasuh untuk mendatangkan rasa adem, segar dan bersemangat. Hal ini bisa dipraktekkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Ketika tubuh kita kecapean atau gerah karena aktifitas keseharian, kemudian dibasuh dengan air, maka rasa gerah jenuh dan capek akan hilang dan digantikan oleh rasa adem dan nyaman. Tetapi perlu diingat bahwa wudu' tidak hanya sekedar membasuh bagian tubuh dengan air yang bisa dilakukan tanpa terstruktur sebagaimana membasuhkan air secara biasa, lebih dari itu wudu' memiliki nilai transendensi yang berkaitan langsung dengan Tuhan, dan bernilai ibadah. Hal inilah yang menjadikan wudu' sangat istimewa dan menjadi perantara tercurahnya kasih sayang Tuhan, pemilik dan penguasa hidup ini.

Tuhan sebagai Zat Yang Maha berilmu menyukai jiwa yang bersih. Dan dengan jiwa yang bersih ini segala yang sifatnya positif akan mudah masuk, termasuk dalam persoalan ilmu pengetahuan.

Dalam konteks ini peneliti memiliki sebuah hipotesa bahwa wudu' juga akan berpengaruh dan banyak membantu dalam menumbuhkan konsentrasi dalam belajar siswa sehingga lebih lanjut akan berpengaruh pada raihan prestasi. Oleh karena itu hipotesa ini perlu diteliti objektivitasnya dalam dunia pendidikan praksis sehingga persoalan krisis yang menjangkit dunia pendidikan Indonesia selama ini bisa teratasi.

Untuk mendapatkan sajian metodologi yang terstruktur dan ilmiah peneliti merangkum persoalan ini dengan judul penelitian, "Terapi Wudu' Untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran PAI Di Kelas XII SMA as-Salam Cenlece Pakong Pamekasan".

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Penelitian

Mengingat tidak semua informasi siswa dapat dibuktikan dan tidak semua faktor yang mempengaruhi hasil penelitian dapat dikendalikan, maka penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Siswa kelas XII SMA as-Salam Cenlece Pakong Pamekasan yang akan diteliti memiliki latar belakang sosial dan usia yang relatif sama.

- b. Tes hasil belajar siswa merupakan tes yang dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa kerja sama antar siswa.
- c. Informasi yang diberikan siswa sebagai respon terhadap kegiatan belajar mengajar melalui jawaban atas pertanyaan yang diajukan dalam angket merupakan informasi yang jujur dan benar sesuai dengan apa yang siswa rasakan.

2. Batasan Masalah

Dengan adanya keterbatasan waktu dan kesempatan maka penelitian ini dibatasi untuk hal-hal sebagai berikut:

- a. Subjek penelitian hanya dibatasi pada kelas XII saja, yaitu kelas XII SMA as-Salam Cenlece Pakong Pamekasan tahun ajaran 2010-2011.
- b. Mata pelajaran yang akan dijadikan objek penelitian adalah Pendidikan Agama Islam (PAI)
- c. Treatment yang diberikan adalah wudu' yang dikorelasikan dengan konsentrasi belajar siswa.
- d. Pemberian treatment ini hanya 7 kali dalam 11 kali pertemuan dengan alokasi waktu yang ditentukan.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA as-Salam Cenlece Pakong Pamekasan?

2. Apakah wudu' berpengaruh terhadap konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA as-Salam Cenlece Pakong Pamekasan?
3. Sejauhmana pengaruh wudu' terhadap konsentrasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI di kelas XII SMA as-Salam Cenlece Pakong Pamekasan?

D. Tujuan Penelitian

Sebuah tindakan pasti dilandasi oleh tujuan tertentu, apalagi perbuatan yang berbentuk penelitian ilmiah, seperti penelitian ini. Tujuan tersebut meliputi:

1. Memperjelas pengaruh wudu' terhadap terbentuknya konsentrasi belajar siswa dan perkembangan intelektual manusia secara umum.
2. Meningkatkan konsentrasi belajar sehingga berpengaruh pada motivasi dan prestasi.
3. Menemukan cara baru dalam aplikasi pembelajaran yang islami dan fungsional.
4. Mendekatkan pendidikan pada ajaran agama yang bersifat 'ibadi sehingga kandungan berkah di dalamnya teresapi dan menjadikan subjek pendidikan berkesadaran.
5. Menggugah kesadaran ideoreligius sehingga tersadari bahwa ajaran Islam betul-betul kompleks dan fungsional di masyarakat.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini secara mendasar memiliki dua kegunaan; antara kegunaan teoritis dan kegunaan praksis

1. Teoritis

Hakikatnya penelitian ini bisa dijadikan bahan acuan metodologis dalam menerapkan, mengembangkan dan mendalami pendidikan plus hukum Islam hingga berpengaruh besar pada bentuk pola pikir dan menjadikannya bernilai islami.

Secara teori penelitian ini akan menjadi jalan bagi peneliti-peneliti lain yang tertarik pada hal-hal yang sedikit berbau abstrak tetapi faktual dan fungsional, dan lazim di masyarakat.

2. Praksis

a. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini sangat memungkinkan untuk menjadi salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengayaan materi perkuliahan maupun untuk kepentingan penelitian yang memiliki kesamaan karakter.

Di sisi yang lain, penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bentuk penemuan baru yang dijadikan rekomendasi pada instansi terkait untuk diterapkan dalam ranah pendidikan praksis.

b. Bagi Perpustakaan

Bagi perpustakaan sangat berguna sebagai input berupa penemuan dalam penelitian ilmiah dan koleksi kepustakaan yang bisa dijadikan rujukan.

c. Bagi Kementerian Agama

Penelitian ini bisa dijadikan acuan metodologis dan diterapkan secara praksis dalam dunia pendidikan.

F. Penelitian Terdahulu

Sejauh yang peneliti ketahui, selama ini belum pernah didapatkan penelitian yang mengulas persoalan wudu' dan pengaruhnya terhadap konsentrasi secara fokus, hanya saja peneliti mendapatkan jenis penelitian yang memiliki kesamaan karakter, yaitu penelitian yang dilakukan oleh M. Imam Ashari tentang “Terapi shalat Duha Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Dan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah Sabilil Muttaqin Cengok, Ngronggot, Nganjuk, Jawa Timur.”²

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen, sedangkan bentuk analisisnya menggunakan metode deskriptis analitis. Metode ini digunakan untuk menyelidiki pengaruh suatu variabel (shalat duha) terhadap variabel lainnya, yaitu kecerdasan emosional dan spiritual.

²M.Imam Ashari, *Antologi Kajian Islam*, Seri 16, Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2010, 185.

Sisi kesamaan penelitian ini terletak pada posisi wudu' dan salat duha yang sama-sama berbentuk ibadah dalam agama dengan sifat pengaruh yang sama-sama berada dalam tataran keyakinan dan relatif abstrak. Disisi yang lain penelitian ini memiliki kesamaan pendekatan, yaitu pendekatan eksperimen dengan target penelitian untuk mengetahui tingkat pengaruh yang dimilikinya.

Melalui proses penelitian yang panjang, salat duha telah diketahui secara ilmiah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terbentuknya kecerdasan emosional dan spiritual yang kemudian dijadikan sebagai terapi secara konsisten di lembaga-lembaga tertentu, . Bagaimana dengan wudu'?

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini lebih terstruktur, maka alur pembahasannya diatur dengan sistematika sebagai berikut;

Bab I Pendahuluan. Berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, dan sistematika pembahasan.

Bab II Tinjauan Umum Tentang Wudu' dan Konsentrasi. Ada dua kajian yang menjadi perhatian dalam bab ini; *pertama*, berisi cakupan wudu' secara definitif meliputi pengertian, syarat-syarat dan rukun wudu', hal-hal yang disunahkan dan membatalkan wudu', serta manfaat dan fungsinya. *Kedua*, berisi tentang pengertian konsentrasi, macam-macam konsentrasi, struktur prosesual dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Bab III Profil Lembaga berisi tentang letak geografis SMA as-Salam Cenlece Pakong Pamekasan, sejarah berdirinya dan perkembangannya sampai sekarang, kondisi siswa, guru, struktur organisasi dan sarana prasarana SMA as-Salam Cenlece Pakong Pamekasan.

Bab VI Metode Penelitian, merupakan bab yang menerangkan tentang langkah-langkah metodologis dalam penelitian ini yang meliputi desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan analisis.

Bab V Laporan Penelitian, dalam bab ini akan dikemukakan analisis hasil penelitian yang telah dihasilkan, berikut juga diberikan interpretasi berdasarkan pada rumusan yang ada.

Bab VI Penutup, bab ini merupakan bab yang terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.